

HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DALAM MEMPERSIAPKAN ANAK MASUK SEKOLAH DENGAN PERKEMBANGAN KECERDASAN EMOSI ANAK PADA USIA PRASEKOLAH DI TK PANTI PURUHITA SEMARANG

Wahyuningsih

AKPER Widya Husada Semarang

Jl. Subali Raya No.12 Krapyak Semarang, Telp 024-7612988-7612944

Email : wahyu198223@yahoo.com

Intisari

Latar Belakang : kecerdasan emosi merupakan kemampuan emosi yang meliputi kemampuan untuk mengendalikan diri, memiliki daya tahan ketika menghadapi suatu masalah, mampu mengendalikan impuls, memotivasi diri, mampu mengatur suasana hati, kemampuan berempati dan membina hubungan dengan orang lain. Tujuan: Mengetahui hubungan peran orang tua dalam mempersiapkan anak masuk sekolah dengan perkembangan kecerdasan emosi pada anak usia prasekolah di TK Panti Puruhita Semarang. **Metode** : Metode penelitian dalam korelasi dengan desain penelitian *cross sectional*. Subyek penelitian sebanyak 55 responden orang tua dari TK Panti Puruhita Semarang dengan menggunakan *total sampling*. Pengumpulan data menggunakan *kuesioner*. Analisa hubungan menggunakan *rank spearman* dengan nilai signifikan 5%. **Hasil** : hasil penelitian yang memiliki perkembangan kecerdasan emosi yang normal sebanyak 50 anak (93,1%), dan anak yang memiliki perkembangan kecerdasan emosi suspect sebanyak 5 anak (6,9%), sebagian besar anak prasekolah di TK Panti Puruhita Krapyak Kota Semarang memiliki perkembangan kecerdasan emosi normal, yaitu sebanyak 50 anak (93,1%). **Kesimpulan** : Ada hubungan peran orang tua dalam mempersiapkan anak masuk sekolah dengan perkembangan kecerdasan emosi pada anak usia prasekolah.

Kata Kunci : *Peran orang tua, Persiapan masuk sekolah, Perkembangan kecerdasan emosi, Usia prasekolah.*

THE RELATIONSHIP OF THE ROLE OF PARENTS IN PREPARING CHILDREN ENTERING SCHOOLS WITH THE DEVELOPMENT OF CHILDREN'S INTELLIGENCE SCHOOL IN PANTI PURUHITA TK SEMARANG

Wahyuningsih

AKPER Widya Husada Semarang

Jl. Subali Raya No.12 Krapyak Semarang, Telp 024-7612988-7612944

Email : wahyu198223@yahoo.com

Summary

Background: Emotional intelligence is an emotional ability that includes the ability to control oneself, has endurance when facing a problem, is able to control impulses, motivate oneself, is able to regulate moods, the ability to empathize and foster relationships with others. **Objective:** To find out the relationship between the role of parents in preparing children for school with the development of emotional intelligence in preschool children at the Panti Puruhita Kindergarten in Semarang. **Method:** The research method is in a correlation with cross sectional research design. The subjects of the study were 55 elderly respondents from the Panti Puruhita Kindergarten in Semarang using total sampling. Data collection using a questionnaire. Relationship analysis uses Spearman rank with a significant value of 5%. **Results:** the results of research that had normal emotional intelligence development were 50 children (93.1%), and children who had suspect emotional intelligence development as many as 5 children (6.9%), most of the preschool children in TK Krapyak Prison Pantiita Semarang City have normal emotional intelligence development, as many as 50 children (93.1%). **Conclusion:** There is a relationship between the role of parents in preparing children to attend school with the development of emotional intelligence in preschool children.

Keywords : *The role of parents, school preparation, development of emotional intelligence, preschool age.*

1. Pendahuluan

Anak merupakan titipan dari Allah yang harus dijaga, dididik, dan diarahkan oleh orang tua. Semua itu bertujuan agar anak bisa berkembang dengan baik dan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki untuk hidup bermasyarakat (Wibowo, 2012). Anak merupakan individu yang masih bergantung pada lingkungan untuk memenuhi kebutuhannya. Lingkungan yang mendukung tersebut salah satunya adalah keluarga, yaitu orang tua dengan melalui pendekatan *Family Centered Care* (Hanson 1997, dalam Dunst dan Trivette, 2009).

Kecerdasan emosional diungkapkan pertama kali oleh psikolog Salovy dari *Harvard University* dan Mayer dari *University Of New Hampshire* untuk mengungkapkan kualitas emosional yang penting bagi keberhasilan hidup. Kualitas ini antara lain empati, mengungkapkan dan memahami perasaan, mengendalikan amarah, kemandirian, kemampuan menyesuaikan diri, disukai, kemampuan memecahkan masalah antarpribadi, ketekunan, kesetiakawanan, keramahan dan sikap hormat.

Sekitar 9,5% - 14,2% anak prasekolah memiliki masalah sosial yang berdampak negatif terhadap perkembangan dan kesiapan sekolahnya (Braunner & Stephens, 2006). Penelitian menunjukkan 8 - 9 % anak prasekolah mengalami masalah psikososial khususnya masalah sosial – emosional seperti kecemasan atau perilaku agresif (Velderman et al, 2010).

Selain itu, kebutuhan anak usia prasekolah ini harus disesuaikan dengan hakikat anak, antara lain ingin bermain, suka bergerak, ingin berteman, jujur, suka disanjung, suka hal yang baru, ingin meniru, ingin menang dan ingin mencoba (Santoso, 2008). Saat anak mulai sekolah, anak usia prasekolah pasti akan dihadapkan dengan banyak permintaan baru, memperlajari sekolah baru, harapan baru, dan terlebih lagi penerimaan lingkungan sekolah terutama teman baru untuk dapat menjadi bagian dari kelompok teman sebaya yang baru.

Penelitian juga dilakukan oleh Kramer, Caldarella, Christense, dan Shatzer (2010) membuktikan bahwa terjadi peningkatan dalam perilaku anak setelah memperoleh pembelajaran sosial- emosional. Permasalahan sosial – emosi biasanya terjadi pada anak yang pemalu yang bisa menyebabkan anak mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri (Coplan, Arbeau, & Armer, 2008).

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan serta pendidik yang pertama dan utama bagi anak, karena dari keluarga anak dilahirkan, kemudian berkembang menjadi dewasa. Bentuk dan isi serta cara – cara pendidikan keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh kembang wataknya, budi pekerti, dan kepribadian tiap – tiap manusia. Pendidikan dalam keluarga akan dijadikan anak sebagai pendidikan dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya disekolah atau masyarakat. Tugas dan tanggung jawab orang tua dalam keluarga terhadap anak – anak lebih bersifat pembentukan watak dan budi pekerti, serta keterampilan dan pendidikan sosial (Santoso, 2008).

Menurut Iskaradah (2009), orang tua juga berperan dalam pengembangan anak yang meliputi :memelihara kesehatan fisik dan mental anak; meletakkan dasar kepribadian yang baik; membimbing dan memotivasi anak untuk mengembangkan diri; memberikan fasilitas yang memadai bagi pengembangan diri anak; menciptakan suasana aman, nyaman dan kondusif bagi pengembangan anak. Selain itu dalam mempersiapkan anak masuk sekolah untuk pertama kali orang tua dapat memilih calon sekolah untuk anaknya, mengajak anak untuk mengenal dan melihat calon sekolahnya misalnya mengenalkan anak pada calon guru, berjalan – jalan ditaman sekolah; melihat kelas; duduk di kursi kelas; melihat kantin dan toilet.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar anak yaitu peran orang tua. Peran orang tua sebagai lingkungan terdekat anak menjadi sangat penting (*California Childcare Health Program*, 2006). Orang tua mempunyai peran besar dalam pembentukan perkembangan social – emosional anak (Boyd et al, 2005). Orang tua dapat secara langsung memberi contoh kepada anak – anak mereka tentang bagaimana mengelola emosi dengan baik pada kondisi tertentu, sehingga akhirnya dapat meningkatkan kemampuan sosialisasi (Miller, 2011). Dengan memiliki pengelolaan emosi yang baik, dapat membantu anak untuk beradaptasi dengan lingkungan sekolah (Coplan, Arbeau, & Armer, 2008).

Tingkat pendidikan orang tua memiliki korelasi yang positif dengan cara pengasuhan anak, semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka semakin baik pula cara pengasuhan anak, demikian pula sebaliknya. Orang tua mampu mendampingi dan terlibat secara aktif dalam pendidikan anak – anak mereka (Pelletier & Brent, 2009).

2. Metode

Penelitian ini menggunakan desain penelitian desain korelasi dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu suatu penelitian yang pengambilan data terhadap variabel independen dan dependen dilakukan pada satu waktu. Sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling* sejumlah 55 orang tua dan murid pada bulan Oktober 2018. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan peran orang tua dan perkembangan kecerdasan emosi anak usia prasekolah adalah kuesioner Peran orang tua. Data dianalisis dengan menggunakan analisis *Spearmanrank* dengan bantuan SPSS 16 for Windows. Penelitian ini dilaksanakan

pada bulan Oktober selama 3 hari di TK Panti Puruhita Semarang yang terletak di jalan Kurantil I Perumnas Krpyak Kota Semarang.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil data khusus berisi karakteristik responden yang meliputi frekuensi Peran orang tua, tingkat pendidikan orang tua, Perkembangan kecerdasan emosi dan hubungan peran orang tua dengan perkembangan kecerdasan emosi anak usia prasekolah.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Peran Orang Tua

Tabel 1.1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Peran Orang Tua Di TK Panti Puruhita Semarang Oktober 2018 (n = 55)

Peran	Frekuensi	Presentasi (%)
Ayah	0	0
Ibu	55	100
Total	55	100

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa penelitian ini dihadiri oleh ibu secara keseluruhan di TK Panti Puruhita Semarang dengan frekuensi 55 atau 100% dari 55 responden.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Orang Tua

Tabel 2.1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Orang Tua Anak Di TK Panti Puruhita Krpyak Kota Semarang oktober 2018 (n=55)

Tingkat Pendidikan Orang Tua	Frekuensi	Persentase (%)
Lulus SD	5	6,9
Lulus SMP	9	12,5
Lulus SMA	23	48,6
Lulus Perguruan Tinggi	18	31,9
Jumlah	55	100

Berdasarkan Tabel 2.1 diketahui bahwa dari 55 responden, orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan SD sebanyak 5 orang (6,9%), lulus SMP sebanyak 9 orang (12,5%), lulus SMA sebanyak 23 orang (48,6%), dan yang lulus perguruan tinggi sebanyak 18 orang (31,9%). Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar orang tua memiliki latar belakang SMA, yaitu sebanyak 23 orang (48,6%).

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Perkembangan Kecerdasan Emosi Anak Prasekolah.

Tabel 3.1
Distribusi Frekuensi Perkembangan Kecerdasan Emosi Anak Prasekolah di TK Panti Puruhita Krpyak Kota Semarang Oktober 2018 (n=55)

Perkembangan Kecerdasan Emosi Anak	Frekuensi	Persentase (%)
Normal	50	93,1
Suspect	5	6,9
Unstable	0	0
Jumlah	55	100

Berdasarkan Tabel 3.1 menunjukkan bahwa dari 55 anak prasekolah di TK Panti Puruhita Krpyak Kota Semarang, diketahui bahwa yang memiliki perkembangan kecerdasan emosi yang normal sebanyak 50 anak (93,1%), dan anak yang memiliki perkembangan kecerdasan emosi suspect sebanyak 5 anak (6,9%). Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar anak prasekolah di TK Panti Puruhita Krpyak Kota Semarang memiliki perkembangan kecerdasan emosi normal, yaitu sebanyak 50 anak (93,1%).

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Peran Orang Tua Dalam Mempersiapkan Anak Masuk Sekolah dengan Perkembangan Kecerdasan Emosi.

Tabel 4.1
Peran Orang Tua Dalam Mempersiapkan Anak Masuk Sekolah dengan Perkembangan kecerdasan emosi pada Anak Usia Prasekolah di TK Panti Puruhita Semarang Oktober 2018 (n = 55)

Peran Orang Tua Dalam Mempersiapkan Anak Masuk Sekolah	Perkembangan kecerdasan emosi Anak Usia Prasekolah Cukup		Perkembangan kecerdasan emosi Anak Usia Prasekolah Baik		Total		ρ (Rho)	P value
	n	%	n	%	N	%		
Cukup	5	11,1	5	11,1	10	22,2	0,450	0,002
Baik	3	6,7	32	71,1	45	77,8		
Total	8	17,8	37	82,2	55	100		

Berdasarkan tabel 4.1 diatas diperoleh nilai koefisiensi korelasi sebesar 0,450 dengan taraf signifikasi 0,05, dapat disimpulkan bahwa ρ (Rho) 0,450 mempunyai hubungan dengan tingkat keeratan sedang (0.40-0,599).

Hasil penelitian yang didapatkan bahwa dari 55 reponden, yang memiliki peran orang tua dalam mempersiapkan anak masuk sekolah di TK Panti Puruhita Semarang dengan kategori baik dengan jumlah 45 responden (77,8%), dan responden yang memiliki peran orang tua dalam mempersiapkan anak masuk sekolah di TK Panti Puruhita

Semarang dengan kategori cukup dengan jumlah 10 responden (22,2%) Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sebagian besar orang tua berperan baik dalam mempersiapkan anak masuk sekolah yakni sebesar 77,8%..

Orang tua yang memiliki peran dalam mempersiapkan anak masuk sekolah dengan kategori cukup, ini karena sebelum anak masuk sekolah orang tua jarang menceritakan kepada anak tentang hal – hal yang menyenangkan mengenai sekolah misalnya seperti akan mendapat banyak teman dan mengunjungi calon sekolah sebelum masuk sekolah.

Peran dapat dipelajari melalui proses sosialisasi selama tahapan perkembangan anak yang dijalankan melalui interaksi antar anggota keluarga. Peran orang tua sangatlah penting dalam mempersiapkan anak masuk sekolah, karena orang tua merupakan pendidik utama dalam keluarga. Kesiapan sekolah anak yang satu belum tentu sama dengan yang lainnya. Hal ini tidak hanya disebabkan faktor anak saja. Anak tidak secara bawaan dikatakan siap atau tidak siap untuk sekolah (Janus, 2008). Keterampilan dan perkembangan anak juga dipengaruhi kuat oleh keluarga, melalui interaksinya dengan orang lain dan lingkungan sebelum masuk ke sekolah (Maxwell & Clifford, 2007).

Banyak penelitian yang setuju bahwa variabel keluarga paling penting dalam perkembangan anak. Keluarga dan suasana hidup keluarga sangat berpengaruh atas taraf - taraf permulaan perkembangan (Gunarsa & Gunarsa, 2012). Hal ini sesuai dengan teori menurut Donna L. Wong (2008) bahwa orang tua adalah ayah dan ibu yang bertanggung jawab untuk membantu anak dalam mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan bahwa dari 55 responden yang terlibat dalam penelitian ini sebesar 100% adalah ibu. Dari penelitian diatas menyatakan bahwa orang tua menjalin hubungan yang baik dengan sesama orang tua lain di sekolah, sambil menunggu anak mereka pulang. Sebagian besar ibu memang memilih untuk menunggu anaknya di TK karena jadwal belajar yang tidak terlalu lama (pukul 07.00-10.00), terutama bagi ibu yang tidak memiliki agenda atau kewajiban lain. Kadang disaat menunggu ini diisi dengan saling berjualan atau arisan (Amini, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar siswa di Tk Panti Puruhita Krapyak Kota Semarang memiliki perkembangan kecerdasan emosi yang normal, yaitu sebanyak 50 anak (93,1%). Banyaknya siswa yang memiliki perkembangan kecerdasan emosi yang normal di TK Panti Puruhita bisa di pengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya waktu orang tua yang cukup untuk mengasuh anaknya, kedudukan yang sama antara anak dan orang tua, serta latar belakang orang tua siswa yang paling banyak adalah lulusan SMA dan ada yang lulus perguruan tinggi.

Menurut Golleman (2009), kecerdasan emosi merupakan kemampuan emosi yang meliputi kemampuan untuk mengendalikan diri, memiliki daya tahan ketika menghadapi suatu masalah, mampu mengendalikan impuls, memotivasi diri, mampu mengatur suasana hati, kemampuan berempati dan membina hubungan dengan orang lain. Salah satu faktor yang berperan penting dalam perkembangan emosi anak adalah pengasuhan orang tua yang memahami kebutuhan anak. Keluarga sebagai satuan unit sosial terkecil merupakan lingkungan pendidikan yang paling bertanggung jawab dalam mengembangkan kematangan emosi anak-anaknya. Orang tua memegang peranan membentuk sistem interaksi yang intim dan berlangsung lama yang ditandai oleh cinta kasih dan hubungan yang penuh kasih sayang.

Menurut Hapsari (2005), kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk menata perasaan dan kemampuan diri serta memotivasi diri dalam belajar dan berkarya agar sukses dan berprestasi.

Dari hasil penelitian, menunjukkan sebagian besar perkembangan kecerdasan emosi anak normal, hal ini bisa dilihat pada saat penelitian bahwa anak mampu menata perasaannya, mampu berhubungan baik dengan orang lain dan sebagainya.

4. Kesimpulan dan Saran

Pada penelitian ini sebagian besar peran orang tua dalam mempersiapkan anak masuk sekolah di TK Panti puruhita Semarang dalam kategori baik. Penelitian ini diharapkan akan menambah pengetahuan dan informasi bagi orang tua khususnya ibu dalam memperhatikan anak dan mempersiapkan anak masuk sekolah supaya cepat dalam perkembangan kecerdasan emosi di lingkungan sekolah baik dengan guru, teman maupun lingkungan sekitar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini. (2010). *Perkembangan Emosional Anak*. Diakses pada tanggal 26 Juni 2013 di <http://www.sarjanaku.com>
- Boyd. J., Baarnett, W.S., Bondrova, E., Leong, D. J. & Gamby, D.. (2005). *Promoting Children's Social and emotional development through preschool education dalam National Institute for Early Education Research*
- Braunner, C. B., & Stephens, C. B. (2006). *Estimating the Prevalence of early Childhood serious emotional / behavioral disorder : Challenges and recommendations. Public Health Reports, 303-310.*
- Coplan, R.J., Arbeau, K.A., & Armer, M. (2008). *Don't fret, be supportive! Maternal characteristics linking child shyness to psychosocial and school adjustment in kindergarten. Journal of normal child psychology, 36, 359-371*
- Dunts, C.J., Trivette, C.M.T. (2009). *Meta- Analytic Structural Equation Modelling of Family Centered Care on Parent and Child Psychological Health. International Journal of Pediatrics. 1-9.*
- Golleman, Daniel. (2009). *Emotional Intelligent*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Gunarsa, Singgih. (2012). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : PT BPK Gunung Mulia.
- Hapsari. (2005). *Bimbingan dan Konseling SMA Kelas XI*. E Book
- Iskaradah. (2009). *Peran Orang Tua Bagi Pengembangan Anak Usia Dini*. <http://Iskaradah.blogspot.com/2009/05/peran-orang-tua-bagi-pengembangan-nak.html>
- Miller, S.R. Tserakhava, V, Miller, C.J. (2011). "My Child Is Shy And Has No Friends : What Does Parenting Have To Do About It? " *Journal Of Youth Adolescence, 40, 442-452.*

- Oktriyani, Nova. (2012). *Penyesuaian Diri Pada Anak Usia Dini*. <http://novaoktriyani.blogspot.com/2012/penyesuaian-diri-pada-anak-usia-dini.html>. 11 mei 2013.
- Pelletier, J. & Brent, J.M. (2009). *Parent participation in children' school readiness: the effect of parental self-efficacy, cultural diversity and teacher strategies*, *International Journal of Early Childhood*, 34 (1), 45-60
- Santoso, Slamet. *Dinamika Kelompok*. Jakarta : Budi Aksara.
- Wibowo, Agus. (2012). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini : Strategi Pembangunan Karakter Di Usia Emas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Wong, Donna L. (2008). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Volume 2*. Jakarta : EGC.